



Pengaruh Cara Belajar di Sekolah Terhadap Hasil Belajar Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Studi Kasus Siswa Kelas VIII SMP PGRI 35 Serpong

Ma'fiah

Universitas Pamulang

mefisunar@gmail.com

Naskah diterima: 25 November 2019, direvisi: 30 November 2019, disetujui: 10 Desember 2019

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk Menjelaskan adanya pengaruh positif Cara Belajar di Sekolah terhadap Hasil Belajar Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) siswa kelas VIII SMP PGRI 35 Serpong pada Semester Genap Tahun Pelajaran 2013/2014.

Penelitian ini melalui pendekatan metode penelitian kuantitatif, yang juga termasuk penelitian survey. Penelitian ini merupakan penelitian survei analitis (*analytical survey*).

Hasil Uji Hipotesis melalui uji prasyarat analisis yaitu (1) Uji Korelasi nilai R_y sebesar -0,123 dan nilai P sebesar 0,078 (Sig. 1- tailed), setelah dibandingkan dengan $\alpha = 5\%$ ternyata nilai $P > \alpha = 5\%$ maka tolak H_0 bahwa terdapat pengaruh positif yang sangat rendah dan tidak signifikan serta tidak searah pada Cara Belajar di Sekolah terhadap Hasil Belajar Pelajaran PAI. (2) Uji Koefisien Determinasi (R^2) nilai R^2 atau dikatakan juga nilai koefisien determinasi sebesar 0,015. Bahwa Kontribusi/sumbangan Cara Belajar di Sekolah terhadap peningkatan Hasil Belajar Pelajaran PAI adalah sebesar 1,5 %, sedangkan sisanya 98,5 % karena faktor lainnya (yang tidak diteliti). (3) Uji Koefisien Korelasi Anova atau Uji F nilai P sebesar 0,155 untuk sig. 2 tailed yang berarti nilai P akan menjadi 0,078 untuk sig. 1 tailed. Bila dibandingkan dengan $\alpha = 5\%$, ternyata nilai $P > \alpha = 5\%$ maka tolak H_0 bahwa terdapat pengaruh positif namun tidak signifikan pada Cara Belajar di Sekolah terhadap Hasil Belajar Pelajaran PAI. (4) Uji Persamaan Regresi nilai β_0 sebesar 215,191 dan β_1 sebesar -0,231 maka persamaan regresinya sebagai berikut $\hat{y} = 215,191 - 0,231 \cdot X$ Hal ini berarti kenaikan satu point pada Cara Belajar di Sekolah akan menurunkan Hasil Belajar Pelajaran PAI sebesar -0,231 point. Dengan nilai konstanta sebesar 215,191.

Kesimpulannya bahwa terdapat pengaruh positif yang tidak signifikan dan sangat lemah serta tidak searah atau dapat dikatakan bila Cara Belajar di Sekolah tinggi maka belum tentu Hasil Belajar Pelajaran PAI tinggi tapi bisa juga rendah, artinya pengaruhnya tidak searah.

Kata-kata kunci: Cara Belajar, Hasil Belajar, PAI.



PENDAHULUAN

Hasil Belajar dalam pendidikan dapat diinterpretasikan sebagai sebuah hasil yang baik dari sebuah usaha pembelajaran yang berorientasi kepada ilmu pengetahuan yang relevansinya dengan intelektual, emosional, dan spiritual. Adanya isu aktual saat dilakukan penelitian ini, bahwa ada beberapa siswa di sebuah sekolah yang melakukan sholat sambil menari. Hal tersebut merupakan penyimpangan dalam sholat ataupun ajaran agama islam (ibadah) yang lain di kalangan beberapa siswa, yang saat ini menjadi sorotan banyak pihak. Peneliti berasumsi bahwa Hasil Belajar yang kurang baik pada pelajaran PAI dapat menjadi indikasi penyebab kurangnya siswa dalam memahami dan melaksanakan ajaran agama islam dengan benar. Dengan harapan agar kasus tersebut di atas tidak terulang lagi, peneliti menetapkan penelitian pada Hasil Belajar Pelajaran PAI siswa kelas VIII pada SMP PGRI 35 Serpong.

Dari contoh kasus di atas peneliti terdorong untuk melakukan penelitian seputar Hasil Belajar Pelajaran PAI kelas VIII di SMP PGRI 35 Serpong, yang kaitannya dengan salah satu tolak ukur Hasil Belajar Pelajaran PAI, yaitu Cara Belajar di Sekolah. Karena Peneliti meyakini bahwa Cara Belajar siswa yang

berbeda dapat mempengaruhi Hasil Belajar Pelajaran PAI.

Cara Belajar diinterpretasikan sebagai kebiasaan seorang siswa ketika ingin mendapatkan ilmu pengetahuan, yang dilakukannya secara terus menerus, tidak terbatas ruang dan waktu, di manapun ia dan kapanpun juga dengan memiliki ciri khas tersendiri. Cara Belajar merupakan sebuah usaha di mana tiap-tiap individu melakukannya demi mendapatkan pengetahuan yang ia inginkan. Dalam penelitian ini dikhususkan Cara Belajar yang dilakukan siswa SMP PGRI 35 Serpong pada saat belajar di Sekolah. Karena peneliti berasumsi bahwa Cara Belajar tiap individu berbeda-beda dan masing-masing individu tersebut memiliki ciri dan cara yang biasa dilakukannya dalam belajar secara berulang-ulang saat berada di Sekolah atau dengan kata lain kebiasaan belajar di Sekolah.

Terdapat beberapa perbedaan Cara Belajar pada tiap individu, ada yang senang berkelompok, ada juga yang memilih menyendiri, ada yang suka di keramaian, ada juga yang lebih nyaman di kesunyian, ada yang selalu bersuara lantang dalam belajar, ada juga yang merasa lebih cocok dengan suara perlahan atau dalam hati, dan lain sebagainya. Dari beberapa perbedaan Cara Belajar itulah maka dilakukan



penelitian seputar Cara Belajar dengan direlevansikan kepada Hasil Belajar Pelajaran PAI. Karena dalam sebuah Hasil Belajar pelajaran apapun seseorang cenderung memiliki cara tersendiri dalam menggapainya. Oleh sebab itu peneliti tertarik untuk menelitinya.

METODOLOGI

Metode penelitian akademik ini adalah metode penelitian pendidikan melalui pendekatan metode penelitian kuantitatif. Penelitian ini juga termasuk penelitian survey. Penelitian ini merupakan penelitian survei analitis (*analytical survey*). dengan Populasi target kali ini seluruh siswa SMP PGRI 35 Serpong, namun populasi terjangkau siswa kelas VIII SMP PGRI 35 Serpong. Penelitian ini bertempat di SMP PGRI 35 Serpong Tangerang Selatan Banten Indonesia. dilaksanakan pada bulan Januari 2019 hingga bulan Juli 2019.

Peneliti juga akan menggunakan tabel penentuan jumlah sampel dari populasi tertentu yang dikembangkan dari *Isaac* dan *Michael*, untuk tingkat kesalahan 1%, 5%, dan 10%.

Rumus untuk menghitung ukuran sampel dari populasi yang di ketahui jumlahnya adalah sebagai berikut:

$$S = \frac{\lambda^2 \cdot N \cdot P \cdot Q}{d^2(N - 1)}$$

Namun untuk memudahkan penelitian, maka peneliti akan mengambil sampel dengan menggunakan tabel penentuan jumlah sampel dari populasi tertentu yang tersedia dari rumus tersebut dengan taraf kesalahan sebesar 1%. Berhubung populasi penelitian ini sebanyak 170 orang maka peneliti akan mengambil data dari tabel tersebut yaitu populasi (N) sebanyak 170 orang dengan taraf kesalahan terkecil yaitu 1% maka didapat sampel sebanyak 135 orang. Peneliti beralasan semakin kecil taraf kesalahannya maka semakin besar sampel yang digunakan sehingga akan semakin besar pula tingkat kepercayaannya, yaitu bila menggunakan tingkat kesalahan 1% maka tingkat kepercayaan 99%.

Dari teknik sampling di atas didapatkan penelitian ini akan menggunakan sampel sebanyak 135 orang untuk diambil datanya.

Ada beberapa tehnik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dan sangat berkaitan erat dengan instrumen penelitian yang digunakan sebagai sumber data primer untuk mengetahui Cara Belajar di Sekolah dengan Angket (kuesioner), sedangkan



Hasil Belajar Pelajaran PAI dengan test tertulis (kognitif), adapun untuk mengetahui data pendukung sebagai sumber sekunder mengenai sekolah melalui observasi dan wawancara serta studi dokumenter. Berikut penjelasan teknisnya :

1. Sumber primer

Data diambil dari angket yang dibagikan secara keseluruhan kepada seluruh responden (Siswa kelas VIII SMP PGRI 35) yang telah ditentukan kemudian dikumpulkan kembali dan diberi penilaian kemudian dilakukan penelitian terhadap hasil angket.

Adapun untuk variabel Hasil Belajar Pelajaran PAI menggunakan test tertulis (kognitif) yang memuat soal/pertanyaan seputar pelajaran PAI kelas VIII dengan jawaban pilihan ganda a, b, c atau d. Proses pengumpulan datanya sama dengan angket sebelumnya.

2. Sumber Sekunder

Sebagai penyeimbang data, peneliti pun melakukan observasi terhadap sekolah dan juga perilaku anak ketika praktek yang berhubungan dengan pelajaran PAI atau praktek ibadah. Observasi dilakukan untuk melengkapi data tentang SMP PGRI 35 Serpong dan juga untuk melengkapi data tentang hasil belajar nyata berupa praktek dari pelajaran PAI, dengan harapan penelitian akan berhasil lebih sempurna yaitu

dengan mengamati bagaimana perilaku mereka ketika belajar mata pelajaran PAI di sekolah.

Masih sebagai penyeimbang data, peneliti melakukan wawancara terstruktur yaitu digunakan sebagai pengumpulan data bila peneliti telah mengetahui informasi apa yang akan di peroleh terhadap kepala sekolah, bagian kurikulum, guru mata pelajaran PAI, dan juga melakukan wawancara ke wali kelas VIII SMP PGRI 35 Serpong.

Selain pengumpulan angket dan wawancara peneliti juga melakukan pengumpulan data lain berupa dokumen hasil ulangan harian dan juga nilai asli ujian tengah semester serta nilai asli ujian akhir semester ganjil dan genap sebagai upaya untuk membandingkan antara hasil angket dari peserta dengan kaitannya pada hasil ujian sekolah. Selain itu juga data dokumen pendukung lain yang dapat membantu proses penelitian seperti foto atau data jumlah siswa dan jadwal siswa di sekolah.

Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik. Sedangkan ilmunya Statistika meliputi: koleksi data, presentasi data, analisis data, dan interpretasi data. Dan statistik yang akan digunakan oleh peneliti kali ini adalah statistik *deskriptif* dan statistik *inferensial*.



Dalam statistik deskriptif peneliti menyajikan data secara deskriptif yang disertai tabel baik tabel distribusi frekuensi relatif maupun tabel distribusi kumulatif, grafik dan diagram agar data lebih mudah dipahami.

A. Hipotesis Statistik

1. H_0 : $P_y = 0$
 H_a : $P_y > 0$

Keterangan :

P_y : Koefisien Pengaruh Cara Belajar di Sekolah (X) terhadap Hasil Belajar Pelajaran PAI (Y)

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Belajar Pelajaran PAI

a. Pengertian Hasil Belajar Pelajaran PAI

Hasil Belajar biasa disebut dengan Prestasi Belajar jadi secara tidak langsung pengertian dan segala sesuatunya sama dengan Prestasi Belajar.

Adapun pengertian Prestasi Belajar sebagai berikut: Secara etimologis, prestasi berasal dari bahasa Belanda, *Prestatie*, yang kemudian diserap ke dalam bahasa Indonesia dan bermakna, menurut A.M. Sadirman (1990:50) "hasil yang telah dicapai dari yang telah ditetapkan" menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), prestasi adalah "hasil yang telah dicapai (dari yang telah

dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya)" (Depdikbud, 1990: 700), sedangkan dalam kamus bahasa Indonesia kontemporer, prestasi adalah "hasil yang diperoleh dari sesuatu yang dilakukan, dan sebagainya." (Peter Salim dan Yenny Salim, 1991:190) Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa prestasi adalah hasil yang telah dicapai dari suatu perbuatan yang kita lakukan atau kerjakan.

Menurut Slameto (1991: 78), dalam buku *Proses Belajar Mengajar dalam Sistem Kredit Semester* bahwa belajar adalah "suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya."

Adapun belajar merupakan sebuah konsep abstrak yang melibatkan banyak perilaku manusia, seperti membaca buku, menghafal rumus, atau mengamati gejala-gejala alam. Dalam KBBI, belajar diartikan sebagai "berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu, berubah tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman." (Depdikbud, 1990: 13) Muhammad Ali (tt: 31) mendefinisikan belajar sebagai "berusaha, berlatih, untuk mendapatkan pengetahuan". Sedangkan dalam



Ensiklopedi Bahasa Indonesia belajar diartikan sebagai perubahan yang terjadi pada tingkah laku potensial yang secara relatif tetap dianggap sebagai hasil pengamatan dan latihan. (Hassan Shadily (ed.), 1980: 434)

Kata majemuk Prestasi Belajar bisa dipahami sebagai “hasil dari suatu usaha, kemampuan, dan sikap seseorang dalam menyelesaikan suatu hal di bidang pendidikan.” (Etty Sopyatiningrum, 2001).

Sedangkan menurut Ahmad Susanto (2013: 5) dalam bukunya *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar* mengatakan bahwa “Hasil Belajar yaitu perubahan – perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar.” Ia juga mengatakan “ secara sederhana yang di maksud dengan Hasil Belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar”

Adapun pelajaran PAI merupakan pelajaran pendidikan agama islam yang berada di sekolah mulai dari tingkat sekolah dasar hingga tingkat sekolah menengah atas. Pelajaran PAI biasanya pelajaran yang banyak mempelajari tentang hal-hal yang berkaitan dengan pokok pendidikan dan pengajaran agama

islam yaitu agama yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW., seperti Fikih, Aqidah Akhlaq, Al-Qur’an Hadits, Bahasa Arab, dan lain-lain.

Dalam karya Ridjaluddin (2008: 54-55) yaitu buku *Filsafat Pendidikan Islam*, yang dikutip dari Sayed Muhammad Al-Naquib Al-Alatas mengatakan pengertian pendidikan Islam ialah dari istilah *tarbiyah* mempunyai beberapa bentuk dan makna dengan kata-kata *ar-rabb*, *rabbayani*, dan *nurrabi*. Adapun kata *ar-rabb* diartikan sebagai pendidik dan memelihara dan yang menguasai dan memelihara, sedangkan kata *rabbayani* diartikan sebagai rahmat, yakni ampunan dan kasih sayang, dan untuk kata *nurrabi* lebih cenderung kepada mendidik dalam arti yang sederhana, yaitu membesarkan tanpa pasti mencakup penamaan terhadap istilah *tarbiyah* yang berarti membawa sesuatu kepada keadaan kelengkapan secara berangsur lebih mengacu kepada kondisi fisik dan material dari pada kondisi rasional dan intelektual.

Berdasarkan definisi di atas maka Hasil Belajar Pelajaran PAI dapat disimpulkan sebagai hasil yang telah dicapai dari sebuah proses usaha yang dilakukan oleh individu dalam memperoleh ilmu pengetahuan atau perubahan tingkah laku pada pelajaran



pendidikan agama islam yang berkaitan dengan pokok pendidikan dan pengajaran islam.

b. Macam-Macam Hasil Belajar

Dalam buku karya Ahmad Susanto (2013: 6) yaitu *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar* dikatakan bahwa macam-macam Hasil Belajar meliputi pemahaman konsep (aspek kognitif), keterampilan proses (aspek psikomotor), dan sikap siswa (aspek afektif).

Dari ketiga macam aspek Hasil Belajar tersebut peneliti akan fokuskan pada Hasil Belajar dari segi pemahaman konsep (aspek kognitif), yang mana menurut Bloom yang dikutip oleh Ahmad susanto mengatakan bahwa pemahaman diartikan sebagai kemampuan untuk menyerap arti dari materi atau bahan yang dipelajari. Pemahaman menurut Bloom ini adalah seberapa besar siswa mampu menerima, menyerap dan memahami pelajaran yang diberikan oleh guru kepada siswa, atau sejauh mana siswa dapat memahami serta mengerti apa yang ia baca, yang dilihat, yang dialami atau yang ia rasakan berupa hasil penelitian atau observasi langsung yang ia lakukan.

Adapun menurut Stephen B. Klein (1991: 304) dalam buku *Learning Principles And Applications* mengatakan ada dua teori utama pembelajaran

konsep, satu tampilan berasumsi bahwa belajar konsep merupakan proses asosiatif, yang lain, bahwa belajar konsep merupakan kognitif. Menurut Clark Hull yang dikutip dalam buku tersebut mengatakan Teori asosiatif, membayangkan belajar konsep sebagai bentuk pembelajaran diskriminasi. Dalam pandangannya, konsep memiliki kedua atribut yang relevan dan tidak relevan, pada setiap percobaan penelitian konsep-learning, subjek menentukan apakah objek atau kejadian yang ditampilkan adalah karakteristik konsep. Adapun menurut Bruner, Goodnow dan Austin yang dikutip dalam buku tersebut Proses kognitif dalam pembelajaran konsep, konsep dipelajari dengan menguji hipotesis tentang solusi yang tepat. Jika hipotesis pertama kali dibentuk benar, individu telah belajar konsep, namun, jika hipotesis tidak benar, hipotesis lain akan dibuat dan diuji, pengujian hipotesis akan berlanjut sampai solusi yang tepat ditemukan.

Menurut Dorothy J. Skeel yang dikutip oleh Ahmad Susanto mengatakan konsep merupakan sesuatu yang tergambar dalam pikiran, suatu pemikiran, gagasan atau suatu pengertian. Sedangkan menurut James G Womack mengatakan konsep didefinisikan sebagai kata atau ungkapan



yang berhubungan dengan sesuatu yang menonjol, sifat yang melekat.

Untuk mengukur Hasil Belajar siswa yang berupa pemahaman konsep, guru dapat melakukan evaluasi produk. Evaluasi produk dapat dilaksanakan dengan mengadakan berbagai macam tes, baik secara lisan maupun tertulis. (Ahmad Susanto, 2013: 8-9)

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pemahaman konsep adalah kemampuan siswa dalam memahami dan mengerti apa yang tergambar dalam pikiran dapat berupa gagasan atau makna dari apa yang ia lihat, ia dengar, ia amati dan ia rasakan. Sehingga dapat dikatakan bahwa Hasil Belajar yang dimaksud kali ini adalah hasil dari kemampuan siswa dalam memahami sebuah pelajaran yang dilihat, didengar, diamati dan dirasakan secara langsung yang didapatkan melalui tes lisan maupun tertulis.

Dari semua pemaparan di atas diketahui bahwa Hasil Belajar Pelajaran PAI yang dimaksud kali ini merupakan hasil yang telah dicapai dari sebuah proses usaha yang dilakukan oleh individu dengan melihat, mendengar, mengamati, dan merasakan secara langsung dalam memahami dan memperoleh ilmu pengetahuan atau perubahan tingkah laku pada pelajaran

pendidikan agama islam yang berkaitan dengan pokok pendidikan dan pengajaran islam yang dapat dilakukan dengan test lisan maupun tulisan.

2. Cara Belajar Di Sekolah

a. Pengertian Cara Belajar Di Sekolah

Menurut Hilgard, istilah belajar diartikan suatu proses perubahan kegiatan melalui reaksi terhadap lingkungan, perubahan tersebut tidak dapat disebut sebagai belajar bila disebabkan oleh pertumbuhan atau keadaan sementara seseorang, seperti kelelahan atau disebabkan oleh obat-obatan. Menurut Nouly, belajar adalah sebagai perbaikan tingkah laku dalam arti bahwa seseorang lebih cakap pada bidang yang ia pelajari. Adapun menurut Gerlach dan Elly, bahwa belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku.

Menurut Afifuddin, belajar adalah proses pembentukan atau perubahan tingkah laku. Pembentukan atau perubahan dapat berupa pengetahuan. Pengertian kecakapan/skill, kebiasaan, atau sikap. Jadi pada dasarnya belajar adalah adanya perubahan dalam arti diri seseorang yang melakukan perbuatan belajar itu.

Di masa lalu, belajar dipandang sebagai respon mekanis terhadap rangsangan yang hampir masuk, diyakini bahwa pelajar itu sangat terbatas dalam



apa yang bisa dia lakukan untuk meningkatkan pemahaman dan memori. (Judith W. Segal (ed.), 1985: 242).

Menurut Hornby dalam *Oxford Dictionary*, istilah belajar dalam bahasa Inggrisnya adalah “*study*” atau “*learn*”. *Study* diartikan menggunakan waktu dan perhatian untuk mempelajari dan menemukan sesuatu. Sedangkan *learn* diartikan memperoleh ilmu pengetahuan dengan Cara Belajar berlatih atau diajar.

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, belajar diartikan berusaha memperoleh kepandaian ilmu, berlatih, atau berubah tingkah atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman.

Menurut Marton dan Booth yang telah dikutip oleh Heather Fry, dkk. (2009: 8) dalam buku *A Handbook For Teaching And Learning In Higher Education* mengatakan bahwa belajar adalah tentang bagaimana kita memandang dan memahami dunia. Tapi belajar bukanlah satu hal, mungkin melibatkan menguasai tentang prinsip-prinsip abstrak, memahami bukti, mengingat informasi faktual, memperoleh metode, teknik dan pendekatan, pengakuan, penalaran, debat pendapat, atau mengembangkan perilaku yang sesuai dengan situasi tertentu, ini adalah tentang perubahan.

Menurut Annisah Basleman dan Syamsu Mappa (2011: 2), dalam buku *Teori Belajar Orang Dewasa* mengatakan bahwa “Belajar pada hakikatnya adalah kegiatan yang dilakukan seseorang dengan sadar yang menghasilkan perubahan tingkah laku pada dirinya, baik dalam bentuk pengetahuan dan keterampilan baru maupun dalam bentuk sikap dan nilai yang positif”.

Sedangkan menurut Mary Kalantzis dan Bill Cope (2008: 158), dalam buku *New Learning Elements Of A Science Of Education* mengatakan bahwa belajar adalah cara di mana seseorang datang untuk tahu. Ilmu adalah pekerjaan yang dimasukkan ke dalam untuk mengetahui sesuatu yang menghasilkan pengetahuan yang dapat lebih diandalkan dan dipercaya. Ilmu pendidikan adalah tentang cara-cara yang lebih terfokus kedatangan untuk lebih tahu, dan cara-cara ini dapat diterjemahkan ke dalam pengajaran yang efektif.

Adapun menurut Slameto (2010:2), dalam buku *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi* mengatakan bahwa “Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”.



Ada beberapa ciri perubahan tingkah laku dalam pengertian belajar diantaranya (Slameto, 2010: 3):

- 1) Perubahan terjadi secara sadar
- 2) Perubahan dalam belajar bersifat kontinu dan fungsional
- 3) Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif
- 4) Perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara
- 5) Perubahan dalam belajar bertujuan atau terarah
- 6) Perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku

Karena tipe seseorang berbeda-beda maka Cara Belajarnya pun berbeda-beda. Ada seseorang yang tipenya *auditory* maka ia dapat belajar dengan cara mendengar, ada pula yang bertipe *visual* maka ia dapat belajar dengan cara melihat, ada pula yang bertipe *kinestetik* maka ia dapat belajar dengan cara bergerak.

Cara Belajar bermacam-macam. Dari beberapa pengalaman secara kasat mata seseorang melakukan belajar dengan berbagai macam cara diantaranya ada yang menghafal, mencatat atau meringkas, tidak melupakan ritual belajar seperti berdo'a, mengatur posisi, menentukan waktu, menentukan tempat, bahkan ada pula yang santai, dan sebagainya.

Adapun pengertian Sekolah menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia merupakan tempat menuntut ilmu sehari-hari yang diajarkan oleh seorang guru. Sekolah juga berarti bangunan atau lembaga untuk belajar dan mengajar serta tempat menerima dan memberi pelajaran (menurut tingkatannya, ada). Waktu pertemuan ketika murid diberi pelajaran.

Dari beberapa pengertian belajar di atas kita ketahui bahwa Cara Belajar Di Sekolah merupakan cara atau usaha untuk merubah tingkah laku, untuk memperoleh ilmu pengetahuan, untuk mendapatkan pengalaman berharga, untuk merubah kebiasaan, serta untuk mendapatkan keahlian, dan lain lain di tempat belajar mengajar sesuai tingkatannya.

b. Prinsip-Prinsip Yang Berkaitan Dengan Belajar

Untuk melengkapi pengertian mengenai makna belajar, perlu kiranya dikemukakan prinsip-prinsip yang berkaitan dengan belajar. Dalam hal ini ada beberapa prinsip yang penting untuk diketahui, antara lain (Sardiman A. M, 2012: 24-25):

- 1) Belajar pada hakikatnya menyangkut potensi manusiawi dan kelakuannya.
- 2) Belajar memerlukan proses dan penahanan serta kematangan diri pada siswa.



- 3) Belajar akan lebih mantap dan efektif, bila didorong motivasi, terutama motivasi dari dalam/dasar kebutuhan/kesadaran atau *intrinsic motivation*, lain halnya belajar dengan rasa takut atau belajar dengan rasa tertekan dan menderita.
- 4) Dalam banyak hal, belajar merupakan proses percobaan (dengan kemungkinan berbuat keliru) dan *conditioning* atau pembiasaan.
- 5) Kemampuan belajar seseorang siswa harus diperhitungkan dalam rangka menentukan isi pelajaran.
- 6) Belajar dapat melakukan tiga cara yaitu:
 - a) Diajar secara langsung
 - b) Kontrol, kontak, penghayatan, pengalaman langsung
 - c) Pengenalan dan/atau peniruan.
- 7) Belajar melalui praktik atau mengalami secara langsung akan lebih efektif mampu membina sikap, keterampilan, cara berpikir kritis dan lain-lain, bila dibandingkan dengan belajar hafalan saja.
- 8) Perkembangan pengalaman anak didik akan banyak mempengaruhi kemampuan belajar yang bersangkutan.
- 9) Bahan pelajaran yang bermakna/berarti, lebih mudah dan menarik untuk dipelajari, daripada bahan yang kurang bermakna.

- 10) Informasi tentang kelakuan baik, pengetahuan, kesalahan serta keberhasilan siswa, banyak membantu kelancaran dan gairah belajar.
- 11) Belajar sedapat mungkin diubah kedalam bentuk aneka ragam tugas, sehingga anak-anak melakukan dialog dalam dirinya atau mengalaminya sendiri.

c. Tujuan belajar

Menurut Sardiman (2012: 26-28) dalam bukunya *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* mengatakan bahwa tujuan belajar terdiri dari tiga jenis yaitu:

- 1) Untuk mendapatkan pengetahuan
Hal ini ditandai dengan kemampuan berpikir. Pemilikan pengetahuan dan kemampuan berpikir sebagai yang tak dapat dipisahkan.
- 2) Penanaman konsep dan keterampilan
Penanaman konsep atau merumuskan konsep, juga memerlukan suatu keterampilan. Keterampilan memang dapat dididik yaitu dengan banyak melatih kemampuan. Keterampilan yang bersifat jasmani maupun rohani.
- 3) Pembentukan sikap
Pembentukan sikap mental dan prilaku anak didik, tidak akan terlepas dari soal penanaman nilai-nilai, *transfer of values*. Dalam



menumbuhkan sikap mental, perilaku dan pribadi anak didik, guru harus lebih bijak dan hati-hati dalam pendekatannya.

d. Teori Belajar

Sebelum membahas teori belajar yang sesungguhnya, kita akan mengetahui definisi teori belajar. Menurut Gage (1964) teori belajar itu membicarakan hal-hal yang menyangkut cara organisme belajar.

Teori belajar itu dapat digolongkan menjadi tiga kelompok penting yaitu: teori kelompok *substansi* jiwa, kelompok pensyaratan (*contioning*), dan kelompok pengenalan (*cognitive*) (Zakiyah Darajat, 1995:4). Ada juga pendapat lain yang terlihat menyerupai dengan pendapat sebelumnya yaitu sebagai berikut:(Nasution, 1995: 132-133).

e. Kebutuhan-Kebutuhan Dalam Belajar

Di dalam memasuki proses belajar dan situasi, supaya anak dapat belajar

a. Uji Korelasi

dengan baik, kebutuhan yang diperlukan dalam belajar harus dipenuhi.

A. Uji Hipotesis

1. Pengaruh Cara Belajar di Sekolah (X) terhadap Hasil Belajar Pelajaran PAI (Y)

Hipotesis yang akan di uji adalah dengan rumusan sebagai berikut:

$$H_0 = P_{y_1} = 0$$

$$H_1 = P_{y_1} > 0$$

Rumusan hipotesis pertama (H_0) adalah tidak terdapat pengaruh positif Cara Belajar di Sekolah (X) terhadap Hasil Belajar Pelajaran PAI (Y). Sedangkan rumusan hipotesis kedua (H_1) adalah terdapat pengaruh positif Cara Belajar di Sekolah (X) terhadap Hasil Belajar Pelajaran PAI (Y).

Tabel – 6
Correlations X dengan Y

		Cara Belajar Di Sekolah	Hasil Belajar Pelajaran PAI
Cara Belajar Di Sekolah	Pearson Correlation	1	-.123
	Sig. (1-tailed)	.	.078
	N	135	135
Hasil Belajar Pelajaran PAI	Pearson Correlation	-.123	1
	Sig. (1-tailed)	.078	.
	N	135	135



Uji korelasinya sebagai berikut:

$$H_0 = \rho_{Y_1} = 0$$

$$H_1 = \rho_{Y_1} > 0$$

Dengan memperhatikan tabel di atas diketahui nilai R_{y_1} sebesar -0,123 dan nilai P sebesar 0,078 (Sig. 1- tailed), setelah dibandingkan dengan $\alpha = 5\%$ ternyata nilai $P > \alpha = 5\%$ maka tolak

H_0 . Dari tabel tersebut dapat disimpulkan menurut pedoman interpretasi koefisien korelasi Guilford bahwa terdapat pengaruh positif yang sangat rendah dan tidak signifikan serta tidak searah pada Cara Belajar di Sekolah (X) terhadap Hasil Belajar Pelajaran PAI (Y).

b. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel – 7

Model Summary(b) X dengan Y

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.123(a)	.015	.008	52.131

a Predictors: (Constant), Cara Belajar di Sekolah

b Dependent Variable: Hasil Belajar Pelajaran PAI

Bila memperhatikan tabel tersebut maka diketahui nilai R sebesar 0,123 dan diperoleh nilai R square sebesar 0,015. Hal tersebut berarti bahwa nilai R^2 atau dikatakan juga nilai koefisien determinasi sebesar 0,015. Dari

nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa Kontribusi/sumbangan Cara Belajar di Sekolah (X) terhadap peningkatan Hasil Belajar Pelajaran PAI (Y) adalah sebesar 1,5 %, sedangkan sisanya 98,5 % karena faktor lainnya (yang tidak diteliti).

c. Uji Koefisien Korelasi Anova atau Uji F

Tabel – 8

ANOVA(b) X dengan Y

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5555.698	1	5555.698	2.044	.155(a)
	Residual	361452.302	133	2717.686		



Total	367008.000	134		
-------	------------	-----	--	--

- a Predictors: (Constant), Cara Belajar di Sekolah
- b Dependent Variable: Hasil Belajar Pelajaran PAI

Uji koefisien korelasinya adalah sebagai berikut:

$$H_0 = P_{xy} = 0$$

$$H_1 = P_{xy} \neq 0$$

Dengan memperhatikan tabel di atas maka diketahui nilai P sebesar 0,155 untuk sig. 2 tailed yang berarti nilai P akan menjadi 0,078 untuk sig. 1 tailed. Bila dibandingkan dengan $\alpha = 5\%$, ternyata nilai $P > \alpha = 5\%$ maka tolak

d. Uji Persamaan Regresi

H_0 . Dari nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif yang tidak signifikan pada Cara Belajar di Sekolah (X) terhadap Hasil Belajar Pelajaran PAI (Y).

Tabel – 9

Coefficients(a) X dengan Y

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	215,191	31,232		6,890	,000
	Cara Belajar Di Sekolah	-.231	,162	-.123	-1,430	,155

a Dependent Variable: Hasil Belajar Pelajaran PAI

Persamaan regresi (model regresi) sebagai berikut:

$$\hat{y} = \beta_0 + \beta_1 \cdot X \text{ (Y dugaan)}$$

$$\hat{y} = 215,191 - 0,231 \cdot X$$

Dengan memperhatikan tabel di atas diketahui bahwa nilai β_0 sebesar 215,191 dan β_1 sebesar - 0,231 maka persamaan regresinya sebagai berikut $\hat{y} = 215,191 - 0,231 \cdot X$. Hal ini berarti kenaikan satu point pada Cara Belajar di sekolah (X)

akan menurunkan Hasil Belajar Pelajaran PAI (Y) sebesar 0,231 point. Dengan nilai konstanta sebesar 215,191.

Dari penjabaran uji hipotesis di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif yang tidak signifikan dan sangat lemah serta tidak searah atau dapat dikatakan bila Cara Belajar di Sekolah (X) tinggi maka Hasil Belajar Pelajaran PAI (Y) akan rendah atau sebaliknya karena tidak searah.



KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data dari uji hipotesis, maka diperoleh kesimpulan hasil penelitian sebagai berikut: Terdapat pengaruh positif yang sangat rendah dan tidak signifikan serta tidak searah pada Cara Belajar di Sekolah (X) terhadap Hasil Belajar Pelajaran PAI (Y), ditandai dengan nilai korelasi R_y sebesar - 0,123 dan nilai P (sig. 1 tailed) sebesar 0,078 > $\alpha = 5\%$ maka tolak H_0 , dan nilai koefisien determinasi diperoleh R^2 sebesar 0,015 yang berarti kontribusi/sumbangan Cara Belajar di Sekolah (X) terhadap peningkatan Hasil Belajar Pelajaran PAI (Y) adalah sebesar 1,5 %, sedangkan sisanya 98,5 % karena faktor lainnya (yang tidak diteliti), lalu nilai koefisien korelasi anova atau uji F diperoleh nilai P (sig. 2 tailed) sebesar 0,155 atau nilai P (sig. 1 tailed) sebesar 0,078 > $\alpha = 5\%$ maka tolak H_0 , artinya terdapat pengaruh positif namun tidak signifikan pada variabel X terhadap variabel Y, kemudian persamaan regresi dengan persamaan $\hat{y} = 215,191 - 0,231 X_2$ yang berarti kenaikan satu point pada Cara Belajar Di Sekolah (X_2) dapat pula menurunkan Hasil Belajar Pelajaran PAI (Y) sebesar 0,231 point dengan konstanta 215,191. Hal ini berarti semakin tinggi Cara Belajar Di Sekolah tidak selalu tinggi hasilnya tapi ada

kemungkinan menurun juga Hasil Belajar Pelajaran PAI walaupun kemungkinan tersebut sangat kecil..

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, berikut ini saran-saran yang peneliti ajukan:

1. Bagi para siswa agar tetap fokus belajar dimanapun berada, bagaimanapun cara belajarnya pasti ilmu akan didapatkan.
2. Bagi para guru dan orang tua diharapkan secara rutin mendukung dan mengawasi serta mengajarkan putra putrinya selalu belajar kapanpun dan dimanapun berada dengan cara belajar yang disukai.
3. Bagi para peneliti dan pihak-pihak yang terkait langsung dengan pembelajaran PAI, diharapkan mampu menerapkan pola-pola aturan baku yang dapat membiasakan siswa untuk belajar dengan cara belajar yang siswa sukai dan juga diharapkan untuk dilakukan penelitian lain seputar faktor-faktor lain yang mempengaruhi Hasil Belajar Pelajaran PAI dengan skala populasi yang lebih besar dari penelitian ini. Diharapkan pula agar mampu mengembangkan penelitian seputar Hasil Belajar Pelajaran PAI dengan mengacu hal-hal yang telah diteliti saat ini.

DAFTAR PUSTAKA



- Ahmadi, Abu dan Widodo Supriono. (1991). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Al-ghozali, Syeikh Muhammad. (1997). *Berdialog Dengan Al-Qur'an Memahami Pesan Kitab Suci Dalam Kehidupan Masa Kini*. di terjemahkan oleh Masykur Hakim dan Ubaidillah, Bandung: Mizan.
- Ali, Masran. dan Sri Nurhayati. (2006). *Pendidikan Agama Islam Untuk SD Kelas II*. Bandung: Inti Prima Aksara.
- Ali, Muhammad. (tt). *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Modern*. Jakarta:Pustaka Amani.
- Arikunto, Suharsimi. (1991). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara.
- *Prosedur Penelitian*. (1989). Jakarta: Bulan Bintang.
- As'adiyah, (2008). Kemampuan MembacaAl-Qur'an Siswa-Siswi SMP IT Ikhsanul Fikri Pabelan Kabupaten Magelang Yang Berasal Dari MI dan SD. *Skripsi*, Yogyakarta:Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga.
- As-shalih, Subhi. (2011). *Membahas Ilmu-Ilmu Al-Qur'an*, diterjemahkan oleh Tim Pustaka Firdaus dari judul *Mabahits Fi Ulumul Qur'an*. Jakarta: Pustaka Firdaus.
- Bari, Noor. (1987). *Metodologi Pengajaran Berbahasa*. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga.
- Basleman, Annisah. dan Syamsu Mappa. (2011). *Teori Belajar Orang Dewasa*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Bustami dkk. (2014). *Statistika terapannya di Informatika*, Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Dahar, Ratna Wilis.(2011). *Teori-Teori Belajar Dan Pembelajaran*, Bandung: Erlangga,
- Davies, Ivor K. (1991) *Pengelolaan belajar*. Jakarta: Rajawali pers.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. (1990) *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Departemen Pendidikan Nasional, (2007). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Fry, Heather. (2009). *et.al., A Handbook For Teaching And Learning In Higher Education Enhancing Academic Practice*, New York: Routledge.
- Gredler, Margaret E Bell,. (1991). *Belajar dan Membelajarkan*, Jakarta: Rajawali Pers.



- (1992). *Learning and Instruction Theory Into Practice*, New York: Macmillan Publishing Company.
- Kalantzis, Mary. dan Bill Cope, (2008). *New Learning Elements Of A Science Of Education*, New York: Cambridge University Press.
- Kartono, Kartini. (1994). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Klein, Stephen B. (1991). *Learning Principles And Applications*, United States of America: McGraw-Hill.
- Mardalis, (1993). *Metode Penelitian, Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Meier, Dave. (2003). *Panduan Kreatif Dan Efektif Merancang Program Pendidikan Dan Pelatihan*, Penerjemah Rahmani Astuti, di terjemahkan dari *The Accelerated Learning Handbook*, Bandung: Kaifa
- Morissan, (2012). *et al., Metode Penelitian Survei*. Jakarta: Kencana.
- Nasution. (1995) *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nata, Abuddin. (2010). *Tafsir Ayat-ayat pendidikan (Tafsir Al-ayat Al-tarbawiy)*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Nawawi, Imam. (2007). *Shahih Riyadhush-Sholihin*, di Takhrij oleh Muhammad Nashiruddin Al-Albani, Jakarta: Pustaka Azzam.
- Rasyad, Aminuddin. (2003) *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: UHAMKA Press.
- Rijdaluddin. (2008). *Filsafat Pendidikan Islam Konsep Manusia, Pendidikan Islam, Dan Moral Islami*, Jakarta: Pusat Kajian Islam FAI UHAMKA.
- Sadirman, A.M. (1990). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: CV. Rajawali.
- Salim, Peter. dan Yenny Salim. (1991). *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*. Jakarta: Modern English Press.
- Sandjojo, Nidjo. (2011). *Metode Analisis Jalur (Path Analysis) Dan Aplikasinya*, Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Santoso, Singgih. (2014). *Statistik Parametrik Konsep Dan Aplikasi Dengan SPSS*, Jakarta: Elek Media Komputindo.



- Sardiman A. M., (2012). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- , (1990). *Interaksi dan Motivasi Belajar*. Jakarta: Rajawali.
- Segal, Judith W. (ed.), (1985). *Thinking And Learning Skills*, London: Lawrence Erlbaum Associates.
- Shadily, Hassan. (ed.) (1980). *Ensiklopedi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Ihtiar Baru -Van Hoeve.
- Slameto, (2010). *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*, Jakarta: Rineka Cipta.
- , (1991). *Proses Belajar Mengajar dalam Sistem Kredit Semester*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sofiatun, Siti. (t.th). *Pendidikan Agama Islam Untuk SD/MI Kelas 2 Semester 2*. t.tp.: Citra Pustaka..
- Sopyatiningrum, ETTY. (2001). "Pengaruh Umpan Balik Guru Terhadap Siswa dalam Meningkatkan Prestasi Belajar di SLTP Muhammadiyah 22 Pamulang", *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*. No. 30 Tahun ke-7 Juli.
- Sudaryono. (2012). *Statistika Probabilitas (Teori Dan Aplikasi)*, Yogyakarta: ANDI.
- Sugiyono, (2013). *Metode Penelitian Pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- , (2014). *Statistika Untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta.
- Sukestiyarno. (2013). *Statistika Dasar*, Yogyakarta: ANDI dan UNNES.
- Susanto, Ahmad. (2013). *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*, Jakarta: Kencana.
- Syah, Muhibbin. (1996) *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tarigan, Henry Guntur. (1991)
- , (1987). *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Yusda, Ine A. Amirman. (1993) *Penelitian Dan Statistik Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Zakiah Darajat. (1995). *Metodik khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: bumi Aksara.